

BAB II

FUNGSI LILIN DALAM AGAMA KRISTEN

A. Ajaran kristen tentang lilin

1. Sejarah lilin

Lilin dalam bahasa Inggris disebut *candle* yang diserap dari bahasa Latin 'Cardere' yang berarti kelap-kelip. Lilin sudah dikenal oleh bangsa Mesir sejak 3.000 tahun sebelum Masehi. Orang Yahudi setiap Jumat sore, 18 menit sebelum matahari terbenam selalu menyalakan lilin untuk menyambut dimulainya hari Sabat. Lilin selain bisa digunakan sebagai alat penerang, bisa digunakan juga sebagai alat terapi (candle healing).

Pada jaman Dinasti Sung (960-1279) lilin digunakan juga sebagai jam waktu. Lilin tersebut diikat dan digandul dengan besi atau batu. Begitu lilin tersebut habis terbakar, gandul pemberatnya akan jatuh ke dalam wadah, sehingga menimbulkan bunyi yang nyaring dan keras.¹

2. Ajaran kristen tentang lilin

lilin dan Natal sudah merupakan satu kesatuan yang sukar untuk bisa dipisah lagi. Rasanya kalau kita merayakan Natal tanpa adanya lilin berarti ada sesuatu yang kurang. Maka tidaklah heran apabila omset penjualan lilin di Eropa 45% dilakukan pada saat menjelang Natal. Sebenarnya tidak ada satu ayat pun dalam Alkitab yang mengkaitkan antara lilin dan Natal. Budaya Lilin ini diambil dari sejak jaman Romawi ketika mereka merayakan pesta Saturnalia (penyembahan Dewa Saturn).²

Bagi umat Kristen, lilin itu merupakan simbol dari kelahiran Yesus yang membawakan terang ke dalam dunia ini. Yohanes 1:5 yang berbunyi

¹ <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=5&jd=Lilin+Natal&dn=20091218214717>, di akses pada hari senin, 7 mei 2012

² Rasid Rachman.2009. *Hari Raya Liturgi*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia. hlm. 130-132.

"Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya dan (9a) terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang "Selain itu kehadiran malaikat membawa kabar gembira bagi para gembala di padang yang mana kemuliaan Tuhan bersinar terang di tengah malam (Lukas 2:8-12) merupakan analogi terhadap peran Yesus sebagai terang dunia.³

Lilin dapat membawa terang untuk melawan kegelapan. Terang selalu menguasai kegelapan dan tidak pernah ditelan oleh kegelapan, betapa pun kecilnya terang itu. Lilin itu ikhlas berkorban membakar dirinya sendiri agar dapat menjadi terang. Tanpa pengorbanan, sulit menjadi terang. Lilin melambangkan keberanian untuk memberikan terang. Mereka yang berada di dalam kegelapan pada suatu saat pasti akan membutuhkan terang.⁴

Umat kristen sering menyalakan lilin sambil berdoa. Lilin yang menyala melambangkan suatu kurban yang dilakukan sekaligus dengan mempersembahkan doa dan menerima kehendak Tuhan. Sedangkan lilin liturgi misalnya untuk Paskah minimum 51% bahan dasarnya harus dari lilin lebah. Menurut St. Agustinus, lilin lebah merupakan lambang tubuh Kristus, lambang kemanusiaan-Nya yang lahir dari seorang perawan (seperti lilin lebah yang dihasilkan oleh lebah); sumbunya adalah jiwa Kristus; dan nyala api adalah pikiran-Nya.

Lilin dalam dekorasi Advent Krans pada umumnya terdiri dari lima lilin. Setiap minggu yang dilewati dinyalakan satu lilin, selama empat minggu berturut-turut. Simbol warna lilin yang digunakan adalah tiga lilin warna ungu sebagai lambang penyesalan dan pertobatan. Satu lilin merah melambangkan sukacita. Sedangkan lilin besar yang di tengah berwarna putih melambangkan lilin Kristus. Lilin ini baru dinyalakan pada hari Natal.

Alkisah ada empat lilin yang sedang menyala dengan kelap-kelip

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*, hlm. 133

kecil. Apabila kita datang dengan menghampirinya secara perlahan, kita akan bisa mendengar suara lilin itu berbicara dengan lembut.

Lilin Pertama: “Aku adalah damai, hanya sayangnya tidak ada lagi membutuhkan sinar-Ku. Aku merasa lelah.” Api lilin tersebut mulai mengecil dan akhirnya padam.

Lilin Kedua: “Aku adalah kepercayaan, tetapi tidak ada lagi yang bisa dipercaya. Aku merasa sedih dan kecewa.” Setelah itu datanglah angin lembut yang menghembus padam lilin tersebut.

Setelah itu Lilin Ketiga pun turut berbicara: “Aku adalah harapan. Tetapi sekarang ini sudah tidak ada yang bisa diharapkan lagi. Mereka telah berubah menjadi egois. Mereka lebih saling mementingkan diri sendiri daripada sesamanya.” Akhirnya padam pulalah lilin yang ketiga ini.

Setelah ketiga lilin tersebut padam, datanglah seorang anak kecil. “Kenapa ketiga lilin ini padam?” Melihat itu ia merasa bersedih hati. Berserulah Lilin yang ke empat: “Aku adalah kasih, selama aku masih menyala. Aku dapat membagikan api kasihku kepada mereka yang telah padam agar bisa menyala kembali.”

Setelah itu diambil lilin yang keempat oleh anak tersebut untuk menyalakan kembali, ketiga lilin yang telah padam. Dengan api kasih, kita dapat menghidupkan kembali rasa damai, kepercayaan maupun harapan yang telah padam. Agar mereka bisa menyala dan terang kembali. Tidak percaya? Cobalah, karena Natal adalah waktu yang tepat untuk saling berbagi kasih dan menyalakan kembali api yang telah padam.⁵

5

http://locie.multiply.com/journal/item/390/apakah_benar_menyalakan_lilin_menjelang_sabat, di akses pada hari senin, 7 mei 2012

B. Agama Kristen

Agama Kristen termasuk salah satu dari agama Abrahamik yang berdasarkan hidup, ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus dari Nazaret ke surga, sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian Baru, umat Kristen meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan dalam dari Perjanjian Lama (atau Kitab suci Yahudi). Kekristenan adalah monoteisme, yang percaya akan tiga pribadi (secara teknis dalam bahasa Yunani hypostasis) Tuhan atau Tritunggal. Tritunggal dipertegas pertama kali pada Konsili Nicea Pertama yang dihimpun oleh Kaisar Romawi Konstantin I.⁶

Agama Kristen bermula dari pengajaran Yesus Kristus sebagai tokoh utama agama ini. Yesus lahir di kota Betlehem yang terletak di Palestina sekitar tahun 4-8 SM, pada masa kekuasaan raja Herodes. Yesus lahir dari rahim seorang wanita perawan, Maria, yang dikandung oleh Roh Kudus. Sejak usia tiga puluh tahun, selama tiga tahun Yesus berkhotbah dan berbuat mukjizat pada banyak orang, bersama keduabelas rasulnya. Yesus yang semakin populer dibenci oleh orang-orang Farisi, yang kemudian berkomplot untuk menyalibkan Yesus. Yesus wafat di salib pada usia 33 tahun dan bangkit dari kubur pada hari yang ketiga setelah kematiannya. Setelah kebangkitannya, Yesus masih tinggal di dunia sekitar empat puluh hari lamanya, sebelum kemudian naik ke surga.⁷

Pemeluk agama Kristen mengimani bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat, dan memegang ajaran yang disampaikan Yesus Kristus. Dalam kepercayaan Kristen, Yesus Kristus adalah pendiri jemaat (gereja) dan kepemimpinan gereja yang abadi (Injil Matius 16: 18-19)

Umat Kristen juga percaya bahwa Yesus Kristus akan datang pada kedua kalinya sebagai Raja dan Hakim akan dunia ini. Sebagaimana agama Yahudi,

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/KekristenanDari> Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses pada hari minggu, 12 pebruari 2012

⁷ Neny S. Rambitan, *Sejarah Agama Kristen*, <http://gkjjakarta.org/index.php/artikel/renungan/218-sejarah-agama-kristen>, diakses pada hari minggu, 12 pebruari 2012

mereka menjunjung ajaran moral yang tertulis dalam Sepuluh Perintah Tuhan.

Kata Kristen sendiri memiliki arti "pengikut Kristus atau "pengikut Yesus". Murid-murid Yesus Kristus untuk pertama kalinya disebut Kristen ketika mereka berkumpul di Antiokia (Kisah Para Rasul 11: 26c).

Agama Kristen mengandung arti “orang yang diurapi” yaitu orang yang digosok dengan minyak suci sebagai suatu upacara konsekrasi (pensucian). Jadi kata Kristen mengandung arti orang-orang yang telah dibaptiskan dengan perminyakan suci itu. Dengan pembaptisan tersebut orang telah diakui syah sebagai pengikut kristus (orang yang diurapi). Sesuai dengan kitab injil sebagai berikut: “... .. *dan tiada Engkau beri orang sucimu*”.

Sumber hukum dalam agama kristen adalah Alkitab, alkitab meliputi:

1. Injil

Alkitab, disebutkan di dalam kitab Injil Yohannes, pasal 14 ayat 28, Yesus berkata “... sebab Bapa lebih besar daripada Aku”. Disebutkan di dalam kitab Injil Yohannes, pasal 10 ayat 29, “Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun ... “. Di dalam Injil Matius, pasal 12 ayat 28 disebutkan “Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah ... “. Di dalam Injil Lukas, pasal 11 ayat 20, disebutkan, “Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Allah ... “. Disebutkan di dalam kitab Injil Yohannes, pasal 5 ayat 30, “Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar. Dan juga Yesus tidak pernah mengatakan bahwa dirinya adalah Tuhan. Sebaliknya, ia mengatakan bahwa dirinya diutus oleh Tuhan. Dia adalah rasul utusan Tuhan. Disebutkan di dalam kitab Injil Yohannes, pasal 14 ayat 24

2. Taurat

“Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena aku berkata kepadamu Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu, siapa yang meniadakan salah

satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga. Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga”. Jadi, Yesus berkata jika Anda ingin masuk ke dalam Kerajaan Sorga, maka Anda harus mematuhi setiap ketentuan perintah yang disampaikan oleh Nabi Musa a.s. Anda harus mematuhi setiap perintah yang termuat di dalam Perjanjian Lama termasuk ayat-ayat yang tadi saya kutipkan, yakni bahwa hanya ada satu Tuhan dan Anda dilarang untuk menyembah kepada berhala. Anda juga dilarang untuk membuat gambaran (penampakan/rupa) tentang Dia.⁸

C. Ajaran Agama Kristen

1. Kenyakinan

Dari beberapa Doktrin Kristen yang telah diajarkan oleh Paulus antara lain menyangkut penyaliban Yesus, konsep Trinitas, doktrin penebusan dosa, ekaristi, dan pembaptisan. Tiga dari yang terakhir dari doktrin tersebut adalah tujuh dari tiga Sakramen yang ada dalam ajaran Gereja Katholik.⁹

Agama Kristen sangat mengistimewakan peristiwa penyaliban Yesus, karena dasar dari keimanan mereka dibangun diatas peristiwa (mitos) tersebut. Doktrin penebusan dosa, ekaristi, paskah dan lain-lainnya tidak ada artinya apabila tidak ada penyaliban Yesus. Anggota Kristen mengajukan ramalan Yesus tentang kematiannya di tiang salib dan hidup lagi. Injil mencatat, Yesus

⁸ *Ibid*

⁹ Agus Salim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai kepercayaan majusi, Shahabi, Yahudi, Kristen, Hindu, Budha, Sikh* (Bandung: Diponegoro, 2006) hal. 93

telah memberitahu bahwa hal itu sudah mendekatinya, yaitu dia akan dibunuh dan dikubur selama tiga malam, kemudian dia akan bangkit lagi dari kubur. Hampir semua injil sepakat bahwa Yesus di salib pada hari Jum'at sebelum hari Sabat (Sabtu) Yahudi. Lukas mengatakan: "Waktu itu hari Jum'at dan hari Sabat telah dekat." Begitu pula hari kebangkitan, ia juga disepakati oleh penulis injil bahwa peristiwa itu terjadi pada Minggu pagi. Matius mengatakan: "Menjelang menyingsingnya fajar pada pada hari pertama Minggu itu".¹⁰

Konsep Trinitas diartikan bahwa Tuhan itu dalam satu oknum, tidak dapat dibagi dan tidak dapat dipisahkan dalam istilah lain disebut Tritunggal, tiga dalam satu, yang terdiri dari Allah, Almasih dan Roh kudus. Sebelum Trinitas Kristen diajarkan oleh Paulus, sebenarnya konsep tersebut telah ada pada bangsa-bangsa terdahulu, sebagai contoh Triad Babilonia terdiri dari tiga oknum: Anu, anaknya yang bernama Enlil dan Enki. Triad Romawi adalah dewa Jupiter, Yuno dan Minerva dan juga ada kesamaan dengan Trinitas agama Hindu yaitu Brahma, Wisnu dan Syiwa yang biasa disebut Trimurti. Apabila kita melihat ayat-ayat dalam perjanjian lama (karena perjanjian lama merupakan bagian dari Alkitab), kita akan menemukan ayat yang berbunyi "Semua itu ditunjukkan Tuhan kepadamu untuk membuktikan bahwa Tuhan itu hanya Allah, tidak ada Tuhan selain Dia", dan juga "Akulah Tuhan, tak ada lainnya, Akulah Allah yang Maha Esa". Dari dua ayat ini dapat kita simpulkan bahwa konsep Trinitas bertentangan dengan apa yang tertulis dalam perjanjian lama dan juga merupakan konsep dari luar ajaran Yesus.

Adapun tentang penebusan dosa, orang-orang Kristen mempercayai bahwa dosa Adam tidak diampuni dan anak-cucunya mewarisi cacat moral ini

¹⁰ Menghitung waktu dari Jum'at malam ketika tubuh Yesus dikubur sampai Minggu pagi, berarti Yesus berada di kuburan hanya selama satu hari dua malam (sekitar 36 jam atau separuh waktu yang diramalkan Yesus) atau bahkan jika bagian kecil hari Jum'at Malam dihitung menjadi satu hari penuh, periode paling lama adalah dua hari dua malam. Lebih lanjut lihat buku Dimensi Keimanan Kristen DR. Hamid Qadri lihat juga di Sumber : <http://bambang-gene.blogspot.com/2011/01/sejarah-agama-kristen.html#ixzz1mjzgaICK>.

sejak lahir, dan bahwa Tuhan, melalui penyaliban putra satu-satunya (Yesus) telah mensucikan dosa semua manusia. Doktrin ini sama seperti Konsep trinitas, yaitu telah ada sebelum doktrin ini diajarkan Paulus dan dikembangkan oleh Gereja. Sebagai contoh beberapa dewa atau tuhan kuno telah disalib untuk tujuan mulia atau penebusan; Krisna dan Indra telah menumpahkan darahnya bagi penyelamatan manusia, dewa Tin bangsa Cina mati untuk menyelamatkan dunia ini, dewa matahari Adonis bangsa Syiria dipaku sampai mati untuk tujuan ini. Edwar Carpenter dalam bukunya *pagan and Chirtian Creed* mengatakan “Cukuplah untuk membuktikan dengan jelas bahwa doktrin tentang juru selamat merupakan doktrin yang menyebar di seluruh dunia dan setua dunia itu sendiri, dan agama Kristen semata-mata menyesuaikan doktrin yang sama dan...memberinya warna tersendiri”. Dari pernyataan Edwar dan juga beberapa doktrin tentang penebusan dosa sebelum datangnya ajaran Paulus dapat disimpulkan bahwa doktrin penebusan dosa atau juru selamat merupakan jiplakan asli dari cara-cara agama pagan dan tidak didasarkan atas ajaran Yesus

2. Ibadah

Ibadah ada di dalam setiap agama, namun dalam ibadahlah nampak perbedaan antara agama. Dalam perspektif agama kristen, ibadah dipandang sebagai pertemuan antara Allah dan manusia, sebagai ungkapan ketakwaan dan saling mengukuhkan dalam iman. Biasanya dalam ibadah umat kristen dipakai simbol-simbol atau tanda yang khusus, karena baik untuk pengungkapan iman maupun untuk tanda kehadiran Allah, pemakaian bahasa atau ekspresi yang biasa dianggap kurang memadai. Karena misteri Allah dan penyelamata-nNya hanya dapat ditunjuk dengan tanda-tanda, tidak pernah dapat dirumuskan atau diungkapkan secara penuh oleh manusia. Ibadah adalah kegiatan manusia yang beragama, lalu pertanyaannya mengapa perlu ibadah dalam hidup beragama? Yang pokok dalam agama adalah sikap batin, namun untuk mewujudkan iman perlu pengungkapan yang nyata lewat

tata cara ibadah. Gereja mengungkapkan imannya melalui perayaan-perayaan liturgi. Untuk membentuk hidup yang saleh bagi umat, diperlukan berbagai bentuk ibadah. Tidak akan ada agama tanpa iman dan tidak ada ibadah tanpa agama. Dalam agama Katolik ibadah memiliki makna-makna sebagai berikut ini.¹¹

1. Mengungkapkan cinta, kepercayaan dan harapan manusia dengan Tuhan.
2. Mengungkapkan karya Tuhan yang menyelamatkan hidup manusia.
3. Meningkatkan dan menjamin mutu hidup sebagai orang beriman.
4. Menggairahkan iman dan kasih kepada Allah.
5. Mengantar umat pada penghayatan iman yang benar.
6. Untuk memperoleh buah-buah rohani.

Setiap bentuk kegiatan manusia baik yang rohani maupun jasmani adalah ibadah, sehingga manusia perlu menata hidupnya dengan mempersembahkan diri sebagai kurban yang hidup, suci dan berkenan kepada Tuhan.

Secara garis besar dalam agama kristen ibadah digolongkan dalam 2 bagian besar. Dimana terpisah menjadi ibadah Rohani dan Ibadah Sosial.¹²

1. Ibadah Rohani

Yang dimaksudkan dengan ibadah rohani adalah setiap ibadah yang dilakukan dalam Roh oleh setiap orang kristen. Dalam urapan Roh, seluruh hidup umat kristen dapat dijadikan satu ibadah rohani. Doa dan ibadat merupakan salah satu tugas Gereja untuk menguduskan umatnya, oleh karena itu Gereja bertekun dalam doa, memuji Allah, dan mempersembahkan diri sebagai kurban yang hidup, suci dan berkenan kepada Allah. Itulah ibadah rohani yang sejati.

¹¹ *Makna Ibadah dalam perspektif agama katolik*, Materi disampaikan dalam acara workshop Kerukunan Umat beragama bagi siswa SMA/MAN se Jawa Timur <http://www.bimaskatolikjatim.com/news2.php?op=37>, di akses pada hari minggu, 12 pebruari 2012

¹² *Ibid*

1) Doa

a) Arti Doa

- Berbicara dengan Tuhan secara pribadi.
- Ungkapan iman secara pribadi dan bersama-sama.

b) Fungsi Doa

- Mengkomunikasikan dan mempersatukan diri dengan Tuhan.
- Mengungkapkan cinta, kepercayaan dan harapan kita dengan Tuhan.

c) Macam-macam doa

- Doa permohonan
- Doa syukur
- Doa pujian

d) Syarat doa yang baik

- Berdoa dengan hati
- Doa yang berakar dan bertolak dari pengalaman hidup
- Diucapkan dengan rendah hati
- Dengan sederhana dan jujur

2) Perayaan Sakramen

a. Arti Sakramen

- Kata sakramen berasal dari bahasa Latin Sacramentum, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan yang kudus atau yang ilahi.
- Sakramen juga berarti tanda, lambang atau simbol keselamatan Allah yang diberikan kepada Manusia
- Sakramen biasanya diungkapkan dengan kata-kata dan tindakan. Maka sakramen dalam Gereja Katolik mengandung 2 (dua) unsur hakiki yaitu :
 - *Forma* artinya kata-kata yang menjelaskan peristiwa ilahi

– *Materia* artinya barang atau tindakan tertentu yang kelihatan.

b. Fungsi/makna Sakramen

- Mengungkapkan karya Tuhan yang menyelamatkan
- Meningkatkan dan menjamin mutu hidup sebagai orang Kristiani

c. Jenis-jenis Sakramen, yaitu :

- Sakramen Baptis/permandian
- Sakramen Ekaristi
- Sakramen Tobat
- Sakramen Krisma
- Sakramen Perkawinan
- Sakramen Perminyakan suci
- Sakramen Imamat

3) Devosis

a) Arti Devosis

Devosis bukanlah liturgi. Devosis adalah suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih, atau yang lebih lazim: devosis adalah kebaktian khusus kepada berbagai misteri iman yang dikaitkan dengan pribadi tertentu.

b) Jenis devosis

- Devosis kepada sengsara Yesus,
- Devosis kepada Hati Yesus,
- Devosis kepada Sakramen Mahakudus,
- Devosis kepada Maria,
- Ziarah

c) Tujuan Devosi

- Menggairahkan iman dan kasih kepada Allah;
- Mengantar umat pada penghayatan iman yang benar akan misteri karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus;
- Mengungkapkan dan meneguhkan iman terhadap salah satu kebenaran misteri iman;
- Memperoleh buah-buah rohani.

2. Ibadah sosial

Ibadah Sosial Ibadah sosial dapat diartikan sebagai semua kegiatan sebagai perwujudan nyata iman. Dalam Agama Katolik ibadah sosial didasarkan pada ajaran Yesus Kristus sendiri yang begitu solider dengan kehidupan manusia, sebagaimana tertulis dalam Injil Matius 25:35-36 dimana sebagai manusia kita dapat memberi makan minum yang lapar dan haus, mengunjungi yang dipenjara, melawat yang sakit, memberi tumpangan bagi orang asing dan memberikan pakaian bagi yang telanjang.¹³

3. Teologi

Dalam kalangan umat Kristen terdapat juga berbagai aliran dan golongan, yaitu bukan sedikit pula jumlahnya. Aliran-aliran itu timbul karena perbedaan faham tentang ketuhanan Tritunggal, tentang injil, dan tentang hak kekuasaan gereja dan pedeta yaitu salah satu aliran yang paling menonjol adalah kristen katolik dan protestan

1) Katolik

Kristen katolik yang sekarang lebih tepatnya adalah ajaran Paulus dengan mengajarkan doktrin sebagai berikut:

- 1) Konsep Tuhan Anak, ia mengatakan bahwa Allah mempunyai anak sulung (I Korintus 8: 6; Kolose 1: 5; dan 1 Timotius)
- 2) Inkarnasi, menurut Paulus Yesus telah melakukan inkarnasi di bumi

¹³ *Ibid*

melalui benih Daud (Roma 1: 3-4; Galatia 4: 4-5; Kolose 1: 15; dan Ibrani 1: 3)

- 3) Dosa Waris, bahwa manusia seharusnya hidup kekal di sorga. Tapi karena kesalahan Adam manusia diletakkan di bumi. Dosa yang telah diperbuat Adam itu terus dipikul oleh keturunannya (Roma 5: 12-18; 1 Korintus 15: 21-26).
- 4) Penyaliban dan Penebusan, bahwa Yesus menyerahkan dirinya untuk berkorban menebus dosa manusia hingga mati di tiang salib. Orang yang beriman kepadanya akan beroleh hidup kekal di sorga (Roma 5: 18; 6: 10-11, II Korintus 15: 14, 1 Timotius 2: 6)
- 5) Konsep Kebangkitan, bahwa Yesus itu setelah disalib dan dikuburkan tiga hari dibangkitkan dari kematiannya (Roma 6: 4-18; 10: 9; I Korintus 15: 17-20; II Timotius 2:
- 6) Naik ke Langit, bahwa Yesus setelah kebangkitannya naik ke langit dan bersemayam di sebelah kanan Tuhan Bapa (Efesus 1: 19-20; Kolose 3: 1)
- 7) Tuhan Yesus, bahwa setiap orang harus percaya bahwa Yesus adalah Tuhan (Roma 10: 9)

Doktrin-doktrin ini dengan mudah diterima oleh masyarakat setempat yang sebelumnya memang memiliki system kepercayaan seperti itu. Padahal seluruh kepercayaan itu hanyalah dusta belaka sebagaimana dikatakan Paulus sendiri dalam suratnya kepada Jemaat di Roma 3: 7 yang berbunyi sebagai berikut:

“Tetapi jika kebenaran Allah oleh dustaku semakin melimpah bagi kemuliaanNya, mengapa aku masih dihakimi lagi sebagai orang berdosa?”

2) Protestan

Protestan adalah sebuah mashab dalam agama Kristen. Mashab atau denominasi ini muncul setelah protes Martin Luther pada tahun 1517 dengan 95 dalilnya. Kata Protetan berarti Pro-testanum yang berarti

kembali ke Injil(testanum).

Kristen Protestan memiliki 2 ciri khas yang paling menonjol,yaitu membenaran karena iman,dan Asas Protestan. Dalam konsepsi Protestan,iman bukan sekedar masalah kepercayaan,yaitu diterimanya suatu pengetahuan sebagai hal yang pasti,tanpa perlu ada bukti.Iman adalah suatu tanggapan seluruh diri manusia,yang dalam kata-kata Emil Brunner disebut sebagai:”suatu keseluruhan tindakan dari seluruh pribadi.”Dengan demikian,iman menyangkut suatu gerak naikdari pikiran:khususnya suatu keyakinan akan kekutan kreatif tuhan yang tidak terbatas dan berada dimana-mana.

D. Pentingnya Ibadah dalam Agama Kristen

Alkitab tidak memiliki kata tersendiri untuk ibadah. Tapi kita dapat menemukan banyak kosa kata tentang ibadah dalam Alkitab. Diantaranya adalah kata Yunani *Latreuo* atau *Latreuein* (Rom. 12 : 1). Kata *Latreuo* atau *Latreuein* dapat berarti : dapat bekerja untuk; menundukkan diri ; melayani ; mengabdikan seluruh hidup kepada Allah ; pelayanan kepada Allah atau ibadah kepada Allah.¹⁴

Jadi ibadah adalah, menyembah Allah atau mengabdikan kepada Allah. Dan dalam rangka mempersembahkan ibadah kepada Allah, para hambaNya harus menundukkan diri untuk mengungkapkan rasa takut penuh hormat, kekaguman dan ketakjuban penuh puja kepada Tuhan (Kej. 24 : 26) “...berlutut dan sujud menyembah Tuhan”. Hal itu dapat dilakukan secara pribadi, tapi juga melalui ibadah umat (bersama) dengan liturgi atau upacara tertentu.¹⁵

Namun demikian ibadah juga harus dipahami bukan hanya terbatas pada ‘upacara agama’ (misalnya di Jemaat), tapi ibadah adalah mencakup persembahan

¹⁴ Web Servant , *Ibadah*, lihat <http://gemawarta.wordpress.com/2006/03/02/ibadah-dalam-agama-kristen/>, diakses pada hari minggu, 12 pebruari 2011

¹⁵ *Ibid*

seluruh hidup dan semua aktivitas sehari-hari kepada Allah.

1. Ibadah dalam Perjanjian lama

Pada awalnya kita menemukan adanya ibadah atau persembahan pribadi kepada Allah (Kej. 4:4 Habel memberikan persembahan kepada Tuhan ; lihat pula, Kel. 24:26). Hal itu menunjukkan bahwa pada dasarnya ibadah adalah merupakan ungkapan bathin seseorang yang mengakui bahwa Allah berdaulat, penuh kuasa dan baik. Atau ibadah adalah menunjukkan ketinggian spritual seseorang yang disertai ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan, karena Ia patut disembah.¹⁶

Kemudian, pelaksanaan ibadah itu berkembang menjadi ibadah umat. Musa adalah seorang tokoh yang dianggap sebagai peletak dasar dari ibadah umat yang diorganisir, dan yang menjadikan Jahwe sebagai alamat ibadah satu-satunya. Ibadah umat diorganisir di dalam Kemah Pertemuan, dan upacaranya dipandang sebagai “pelayanan suci” dari pihak umat untuk memuji Tuhan.

Pada perkembangan selanjutnya, setelah Kemah Pertemuan, lahirlah Bait Suci dan Sinagoge sebagai tempat ibadah bagi Israel. Perkembangan ini didasari oleh pemahaman bahwa ibadah adalah merupakan faktor penting dalam kehidupan Nasional Jahudi. Bait Suci dihancurkan oleh Babel, dibentuk kebaktian Sinagoge karena pelaksanaan ibadah tetap dirasakan sebagai kebutuhan penting.

Disamping tempat ibadah, orang Jahudi juga memiliki kalender tahunan untuk upacara agamawi. Diantaranya yang amat penting adalah : Hari Raya Paskah (Kel. 12:23-27), Hari Raya Perdamaian (Im. 16 : 29 – 34), Hari Raya Pentakosta (bd. Kis.2), Hari Raya Pondok Daun, dan Hari Raya Roti Tidak Beragi (Kel.12:14-20).

¹⁶ H.H. Rowley, *Ibadat Israel Kuno*, BPK-GM , Jakarta, 2002, hlm.30

Pemimpin ibadah di Bait Suci dan Sinagoge adalah para Imam. Mereka adalah keturunan Lewi yang telah dikhususkan untuk tugas pelayanan ibadah. Para imam memimpin ibadah umat pada setiap hari Sabat dan pada Hari Raya agama lainnya. Ibadah di Sinagoge terdiri dari : Shema, doa, pembacaan Kitab Suci dan penjelasannya.

Ibadah juga berkaitan dengan kewajiban-kewajiban agama, yakni perintah-perintah Tuhan (pbd. Ul.11:8-11). Jadi, pada hakekatnya ibadah bukanlah hanya merupakan pelaksanaan upacara keagamaan di tempat-tempat ibadah, akan tetapi adalah mencakup pelaksanaan kewajiban agama, seperti : sunat, puasa, pemeliharaan Sabat, torat dan doa. Dengan demikian, ibadah juga harus mengandung makna bagi hidup susila.¹⁷

2. Ibadah dalam Perjanjian Baru

Pada zaman Perjanjian Baru di Bait Suci dan di Sinagoge tetap diikuti. Yesus sendiri turut ambil bagian dalam kedua rumah ibadah itu (Mark. 1:21 ; 12:35-37). Ia tidak menolak ibadah tradisionil, tapi Ia melawan hukum-hukum ritual selama hukum itu hanya diikuti secara formalitas. Dalam ajarannya Ia selalu menekankan bahwa kasih kepada Allah adalah ibadah yang sesungguhnya. Ia meletakkan Hukum Kasih diatas kebiasaan Sabat dan Kurban (Mat. 5:23-24 ; 12:7-8 ; Mark. 7:1-13). Dengan demikian, ibadah yang sebenarnya adalah : suatu pelayanan yang dipersembahkan kepada Allah tidak hanya dalam arti ibadah di Bait Suci, tapi juga dalam arti pelayanan kepada sesama (Luk. 10:25 ; Mat. 5:23 ; Yoh.4:20-24).¹⁸

Orang-orang Kristen dalam Gereja mula-mula juga masih terus mengikuti ibadah di Bait Suci, terutama di Sinagoge. Dan ketika terjadi perpisahan antara Jahudiisme dan gereja, ada dugaan bahwa ibadah Sinagoge banyak mewarnai ibadah gereja.

Dalam perkembangan selanjutnya, terutama setelah perpisahan gereja

¹⁷ *Ibid*, hlm. 31-32

¹⁸ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*, (Jakarta:BPK-GM, 2005), hlm.109

dengan Jahudiisme, hari ibadah utama bagi orang Kristen ditetapkan pada Hari Tuhan (Kis.2:46 ; 20:7). Dengan demikian kebiasaan Sabat pun ditinggalkan. Unsur-unsur yang dicantumkan dalam ibadah jemaat dapat kita lihat dari 1 Kor. 14:26-33, yakni : Mazmur/pujian, doa, pembacaan Kitab Suci dan penjelasannya. Perjamuan Kasih (1 Kor. 11:23-28) juga merupakan unsur penting dalam ibadah gereja.

Pada mulanya ibadah gereja dilakukan di rumah-rumah orang percaya. Hal ini terus berlanjut hingga orang-orang Kristen memiliki rumah ibadahnya sendiri. Hal yang amat penting dalam kepercayaan Kristen tentang ibadah adalah, Kehadiran Allah (Mat. 18:10 ; 1 Kor. 14:25).

Bagi gereja, ibadah umat tetap diutamakan karena ibadah ini bertujuan untuk :

- a) Membangun ‘tubuh Kristus’ atau gereja (1 Kor. 14 : 5, 12, 26 ; 1 Tim. 4 : 13)
- b) Membina pelayanan sesama (Kis. 2 : 45)
- c) Membina Persekutuan (1 Kor. 10 : 16 – 17)
- d) Menunjukkan respons kita terhadap kemuliaan Allah, yang dinyatakan dengan doa dan ucapan syukur (pbd. Maz. 116 : 12)

Hidup setiap orang Kristen juga harus menjadi ibadah, yakni menjadi ‘persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan pada Allah’ (Rom. 12 : 1). Itu berarti bahwa orang Kristen harus menyadari bahwa tubuhnya, adalah Bait Roh Kudus sehingga ia dapat melayani Dia baik dengan pikirannya, rohnya, maupun dengan tubuhnya. Ibadah yang sejati adalah mempersembahkan tubuh kepada Allah dan semua yang dikerjakannya setiap hari. Dan hal itu dapat terjadi apabila hidup orang-orang percaya berubah oleh ‘pembaharuan budi’ (Rom. 12 : 2), yakni dengan kehidupan yang berpusat pada Kristus.¹⁹

¹⁹ Ibid, hlm. 110

E. Pengaruh Ibadah dalam Agama Kristen terhadap Agama lain

Ibadah adalah identitas Gereja atau orang percaya, yang menunjukkan ketinggian spritual disertai ungkapan pujian dan syukur kepada Tuhan. Dalam melakukan ibadah umat kristen mempunyai pengaruh penting ketika melakukan ibadah yaitu:

1. Membangun 'tubuh Kristus' atau gereja
2. Membina pelayanan sesama
3. Membina Persekutuan
4. Menunjukkan respons kita terhadap kemuliaan Allah, yang dinyatakan dengan doa dan ucapan syukur

Pada arti penting ibadah yang kedua adalah membina pelayanan sesama hal ini menunjukkan bahwa jika umat kristen melakukan ibadah dampaknya adalah timbul rasa untuk melakukan pelayanan kepada sesama.